

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pada tahun 2010 lalu, music bergenre melayu juga sedang booming-boomingnya bahkan lebih booming daripada kasus-kasus korupsi yang sedang berkembang pada saat itu, band-band melayu seakan tiada henti bermunculan di tengah-tengah industri music Indonesia yang telah terbutakan oleh materi. Mereka lebih mementingkan uang semata daripada kreatifitas dalam bermusik, mungkin uang bagi mereka adalah segalanya.

Industri music di Indonesia seakan-akan matanya tertutup, mereka lupa bahwa Indonesia banyak aliran music atau genre music yang lain, seperti Rock, SKA, Reggae, Punk, dan lainnya, memang tidak ada yang menjamin bila genre-genre music diatas jika dieksploitasikan lebih oleh media belum tentu masyarakat akan menyukainya, tapi paling tidak masyarakat diberi opsi lebih dalam memilih aliran musiknya. Semoga music ciri khas Indonesia seperti dangdut atau keroncong dan lagu-lagu daerah yang merupakan lagu tradisonal yang harus dilesatrikan masih bias booming di industry music Indonesia daripada harus melihat budaya Negara lain dibawakan oleh anak-anak bangsa.

Bimbo merupakan fenomena dari sekian banyak grup music yang menghadirkan pesan-pesan illahiyah di dalam lagu-lagunya. Kelompok ini hadir di tengah hiruk pikuknya seni music dan realitas keagamaan yang sering kali begitu “berisik”. Yakni, saat keduanya sibuk melayani dunia ramai. Tetapi bimbo

hadir dengan bawaannya sendiri: sebetuk music religious yang sunyi dan tenang, sebuah keheningan yang khusyuk dan nyaman. Dan pendengar setia seolah-olah menemukan diri mereka dalam ruang kesadaran yang tentram.

Berbicara tentang sejarah music. Music telah dikenal sejak zaman nenek moyang digunakan upacara adat tertentu. Indonesia sendiri memiliki beragam jenis music, hal ini dipengaruhi oleh banyaknya suku adat yang ada. Dari 17.508 pulau yang ada, Indonesia memiliki budaya dan jenis music sendiri. Musik tradisional yang paling digemari adalah gamelan dan keroncong.

Banyak juga musisi Indonesia yang menyampaikan dakwah dengan cara bernyanyi seperti Maher Zain, Debu, The Fikr, Opick, Wali Band, dan masih banyak lagi. Dalam Islam, penyanyi, penari maupun musisi memainkan music atau bernyanyi dengan ilham dan tujuan suci, music/lagu digunakan untuk manusia selain sebagai hiburan, juga mempunyai rasa untuk mengingatkan kaum muslimin dari kekhilafan atas gemerlapnya duniawi.

Seni merupakan aktualisasi diri seseorang yang tidak terlepas dari system social dan kepercayaan yang terdapat dalam jiwanya. Musik adalah bahasa unibersal, alunan nada-nadanya mampu menembus batas bangsa dan bahasa. Seni music saat ini telah menjadi salah satu sarana hiburan yang paling populer di muka bumi ini. Seni music terdiri dari alunan music dari alat-alat music dan beberapa menggunakan olah vocal.

Dewasa ini, teknologi informasi berkembang sangat pesat, Masyarakat pun ikut dalam arus globalisasi. Begitupula dengan dakwah sendiri yang senantiasa

berkembang seiring perkembangan zaman agar tidak tertinggal dan mencapai misi dalam Islam. Islam dalam perkembangannya tidak terlepas dari dua pilarnya yaitu, Al Qur'an dan As-sunnah.

Islam merupakan agama yang memandang setiap penganutnya sebagai da'I bagi dirinya sendiri dan orang lain. Karena Islam tidak menganut adanya hierarki religious. Setiap muslim bertanggungjawab atas perbuatannya sendiri dihadapan Allah. Namun demikian, karena ajaran Islam bersifat universal dan ditujukan kepada seluruh umat manusia, kaum muslim memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa ajarannya sampai kepada seluruh umat manusia di sepanjang sejarah.

Pada era globalisasi saat ini, hasil-hasil teknologi komunikasi canggih merupakan kejadian atau perubahan besar yang hampir tidak memberikan kemungkinan kepada semua Negara di dunia ini untuk menolaknya. Begitupun dengan dunia Islam atau dakwah juga tidak bias lepas dari perkembangan zaman, tantangan dakwah Islam saat ini semakin berat ditengah gempuran media barat. Oleh karena itu, dakwah Islam harus bias menghadapi berbagai tantangan umat. Dakwah merupakan sesuatu yang sangat relevan untuk dikembangkan di era informasi ini, salah satu media dakwah yang efektif dan dapat dikembangkan adalah media audio, visual, dan audio-visual.

Proses dinamisasi tersebut merupakan suatu kekuatan hidup yang berkesinambungan dalam mobilitas masyarakat kearah yang lebih baik, dimana menuntut metode serta cara-cara yang lebih menarik serta mempunyai daya tawar

yang tinggi, sebab menurut Miftah Faridl (2001: 49), dakwah disamping berfungsi sebagai saluran kulturalisasi ajaran dalam dataran kehidupan masyarakat, secara makro eksistensi dakwah juga senantiasa bersentuhan dan bergumul dengan gerak masyarakat yang mengitarinya.

Penulis sengaja mengangkat tema menyangkut fakta dakwah di Kebumen karena menurut penulis hal ini sangat penting untuk diperbincangkan. Dalam beberapa bulan terakhir khususnya di Kebumen, penulis sering menyaksikan perayaan Maulid Nabi hamper disetiap pelosok desa dan kota hanya diisi dengan ceramah-ceramah saja.

Dari beberapa acara dakwah yang pernah penulis temui, penulis berkesimpulan bahwa metode dan materi dakwah di Kebumen khususnya di Desa Arjosari masih jauh dari tuntunan syariat Islam yang murni. Ada beberapa kasus yang menurut penulis perlu diperbaiki oleh para pendakwah, diantaranya; *Pertama*, ada beberapa pendakwah yang terbiasa memakai kata-kata kotor dan bahkan ada yang mencaci maki dalam dakwahnya. *Kedua*, ada beberapa pendakwah yang sering menceritakan kejadian-kejadian bohong dan dikaitkan dengan agama. Mereka banyak mengisi pembicaraan dengan cerita-cerita dan humor yang berlebihan hanya untuk menarik simpati pendengar. Misalnya pada saat pendakwah menceritakan tentang peristiwa Isra' Mi'roj; mereka membuat dialog-dialog palsu antara sesame buraq (kendaraan yang digunakan Nabi SAW). *Ketiga*, untuk mendapat ridha Allah SWT diharapkan pendakwah untuk menyampaikan informasi-informasi yang shahih kepada umat. Cerita-cerita israiliyat dan cerita-cerita yang diciptakan oleh Syi'ah lebih baik tidak

disampaikan kepada umat. Hal ini sangat penting untuk menjaga ruh Islam agar tidak rusak dengan dongeng-dongeng yang tidak berdasar dan bertentangan dengan keagungan Islam sebagai agama yang Haq.

Islam adalah isi sedangkan bungkusnya adalah kebudayaan masing-masing masyarakat. Sunan Kalijaga yang merupakan putra asli Jawa berhasil menggabungkan Jawa dan Islam. Islam dibumikan di Jawa dengan pendekatan jawanya dan kultur kejawaan tanpa melupakan atau mengurangi sedikitpun ajaran Islam pada hakikatnya.

Manusia merupakan sarana tabligh yang utama, maka seorang mubaligh harus pandai memposisikan dirinya dalam menyebarkan ajaran Islam agar diterima oleh masyarakat yang heterogen. Saat ini banyak pendatang baru dalam dunia belantika pop, melayu, dangdut, jazz, reggae sampai rock. Begitupun dengan tema-tema yang disisipkan dalam setiap syair lagu mereka. Salah satunya adalah Kesenian JamJaneng Al Ma'rifat, grup ini berasal dari Kebumen, Jawa Tengah. Grup yang digawangi oleh Bapak Sutikno mantan kades dan Kasiman selaku Kaur Kesejahteraan desa di Desa Arjosari dan kawan-kawan. Menariknya, sajian music ini adalah music asli kesenian khas dari daerah mereka. Selain untuk melestarikan budaya local Kebumen, syair yang digunakan menggunakan bahasa jawa, gaya bahasa, peribahasa, dan setiap syair yang didendangkan mempunyai makna-makna Islami yang indah untuk di dengarkan.

Dengan adanya Kesenian JamJaneng Al Ma'rifat, diharapkan masyarakat mulai kembali menghirup udara Islami karena sebagian dari masyarakat Desa

Arjosari, Kecamatan Adimulyo, Kebumen ini menyukai kesenian jamjaneng ini. Berawal dari hobi mereka terhadap kesenian jamjaneng yang merupakan kesenian tradisional khas dari Kebumen, mereka memanfaatkannya untuk sarana hiburan, sillaturahmi, melestarikan budaya lokal dan mereka dendangkan supaya syair-syair tersebut dapat dinikmati, untuk kemudian menyadarkan dan mengaplikasikannya.

Sejarah metode dakwah yang sekaligus menjadi media dakwah masyarakat desa Arjosari ini diawali dengan keamburadulan masyarakat sekitar yang tidak lagi berpedoman pada ajaran agama. Banyak pemuda yang mabuk-mabukan, berzina, pengangguran, orang-orang sibuk disawah, yang kemudian menggetarkan hati seorang mantan Kades dan kaur kesra setempat untuk membuat suatu wadah supaya masyarakat setempat tidak terus menerus meelakukan tindakan-tindakan yang keluar dari ajaran Islam. Munculah grup Kesenian JamJaneng Al Ma'rifat, kesenian music tradisional yang bertemakan Islami. Selain itu, tujuan utamanya adalah untuk melestarikan budaya local khas Kebumen dan mensyiarkan dakwah Islam.

Pada syair lagu Kesenian JamJaneng Al Ma'rifat, penyampaian di setiap syair lagu terdapat berbagai macam gaya bahasa dan peribahasa. Gaya bahasa sering juga disebut dengan istilah majas, yaitu cara memilih bahasa yang sesuai dengan cita rasa pengarang. Bahasa yang dipilih adalah bahasa yang dapat menimbulkan perasaan tertentu dalam hati orang lain. Gaya bahasa pada umumnya digunakan untuk menarik hati pembaca agar tidak bosan dan selalu memperoleh kesegaran dalam membaca.

Gaya bahasa digunakan untuk menghidupkan dan memberi jiwa pada karya tulis. Contoh dari gaya bahasa yang diambil pada syair Lagu Kesenian JamJaneng Al Ma'rifat. “*Sirahipun wong doraka, gedhene sajebug garing, Mripatipun wong doraka gedhene saterbang miring, Wetengipun wong doraka gedhene sagunung sumbing, Sukunipun wong doraka gedhene sadamen garing*” (Kepalanya orang durhaka besarnya seisi pinang kering, Matanya orang durhaka besarnya alat music kesenian jamjaneng, Perutnya orang durhaka besarnya segunung sumbing, Kakinya orang durhaka besarnya sebatang pohon padi kering). Gaya bahasa yang digunakan pada syair tersebut adalah gaya bahasa (majas) personifikasi, yaitu gaya bahasa yang memberikan sifat manusia pada benda mati.

Dewasa ini, kita sulit sekali untuk menemukan pertunjukan *jam janeng*. Jangankan orang-orang di luar Kebumen, masyarakat Kebumen pun sudah hampir tidak peduli dengan keberadaan kesenian ini. Namun, ternyata masih ada beberapa orang yang mempertahankan kesenian ini dengan membuat sebuah paguyuban *JamJaneng* di desa Arjosari kecamatan Adimulyo kabupaten Kebumen. Ini merupakan kesempatan bagi peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang kesenian ini melalui paguyuban tersebut.

Kita sebagai generasi muda yang masih peduli terhadap kebudayaan lokal tentunya tidak ingin jika kesenian ini punah begitu saja. Oleh karna itu, penulis ingin mengangkat kesenian ini sebagai bahan penelitian yang bertujuan untuk memperkenalkan kesenian musik *JamJaneng* kepada masyarakat luas dan secara tidak langsung ikut melestarikannya.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa jika saat ini masih banyak orang atau sekelompok orang memanfaatkan media seni music untuk mencapai tujuannya. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk lebih mendalami atau meneliti makna-makna dibalik syair-syair Lagu Kesenian JamJaneng Al Ma'rifat ini untuk lebih jauh sebagai media dakwah Islam. Proses penelitiannya akan menganalisis pesan yang ada di dalam syair-syair lagu jamjaneng, yaitu dengan cara mendeskripsikan seluruh satuan syair dengan memperhatikan bagaimana bangunan struktur bahasannya, sehingga penelitian ini dapat melihat dan menangkap makna yang tersembunyi dari teks syair-syair lagu tersebut. Untuk lebih jelasnya, penulis mengambil judul penelitian sebagai berikut : **"KESENIAN JAMJANENG SEBAGAI MEDIA DAKWAH (Analisis Isi Pesan Dakwah Terhadap Syair Lagu Kesenian jamJaneng Al Ma'rifat)"**.

### **B. Rumusan Masalah**

Untuk mengarahkan langkah-langkah dalam penelitian ini serta penelitian dapat di fokuskan, maka perumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana syair lagu dan Kesenian JamJaneng Al Ma'rifat di Desa Arjosari, Kebumen, Jawa Tengah ?
2. Bagaimana kategorisasi pesan dakwah dalam syair-syair lagu Kesenian JamJaneng Al Ma'rifat ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Seirama dengan permasalahan yang dikembangkan, maka tujuan penelitian diarahkan pada terwujudnya hasil-hasil penelitian sebagai berikut :



1. Untuk mengetahui syair lagu dan Kesenian jamJaneng Al Ma'rifat di Desa Arjosari, Kebumen, Jawa Tengah.
2. Untuk mengetahui kategorisasi pesan dakwah dalam syair-syair lagu kesenian JamJaneng Al Ma'rifat.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta menambah khasanah pengetahuan bagi segenap civitas akademika jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam rangka memberikan stimulus atau rangsangan bagi peneliti-peneliti berikutnya dalam upaya mengkaji, menyempurnakan serta mengembangkan paradigma dakwah melalui seni music.
2. Kegunaan praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pembaca dan praktisi dakwah yang bergerak di bidang seni music maupun khalayak yang bergerak di bidang dakwah Islam.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Dalam melakukan penulisan skripsi yang berjudul “Kesenian JamJaneng sebagai Media Dakwah (Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Syair-Syair Lagu Kesenian JamJaneng Al Ma'rifat)”, penulis mengembangkan studi kajian dengan mengambil beberapa penelitian atau studi berbentuk skripsi yang memiliki relevansi dengan pembahasan dan kajian di atas, yang berguna sebagai acuan dan perbandingan, sehingga penelitian yang akan penulis lakukan akan menjadi baik

dan dapat dipertanggungjawabkan. Tinjauan kepustakaan yang penulis ambil antara lain:

1. Penelitian oleh Yosep Saepul Jabar yang berjudul “PESAN DAKWAH DALAM LAGU SLANK ALBUM SLANKISSME Analisis Isi Terhadap Lagu-Lagu Slank Album Slankissime). Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, tahun 2009.
2. Penelitian oleh Ceceng Jamaludin yang berjudul “PESAN DAKWAH DALAM LAGU IWAN FALS ALBUM SUARA HATI”. Penelitian ini oleh mahasiswa IAIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, tahun 2004.
3. Penelitian oleh Rachmat Hidayat yang berjudul “Musik sebagai Media Dakwah (Studi Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Lirik-Lirik Lagu Bimbo)”. Penelitian ini oleh mahasiswa IAIN Sunan Gunung Djati Bandung Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam tahun 2004.
4. Penelitian oleh Sarah Rofi Ikhwanty yang berjudul “PESAN-PESAN DAKWAH DALAM SYAIR-SYAIR NASYID RESTU BUMI (Analisis Isi Pesan Terhadap Album Cermin Diri)”. Penelitian ini oleh mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam tahun 2009.

Penelitian yang penulis angkat ini dimaksudkan untuk menganalisis pesan-pesan dakwah dalam syair lagu Kesenian JamJaneng Al Ma’rifat, seperti penelitian yang sejenis diatas , Kesenian di Indramayu, music Bimbo, Nasyid dan

sebagainya. Penelitian ini menggunakan analisis isi dalam menganalisis pesan-pesan dakwah. Penelitian ini sama-sama mengangkat tema tentang dunia music di Indonesia, hanya saja penelitian ini lebih kepada music tradisional dan merupakan budaya masyarakat yang harus dilestarikan.

### 1. Konsep Seni sebagai Media Dakwah

Dakwah merupakan bahasa Arab, berasal dari kata da'wah, yang bersumber pada kata : *da'a, yad'u, da'watan* yang bermakna seruan, panggilan, undangan, atau do'a. Abdul Aziz menjelaskan, bahwa dakwah bias berarti: (1) memanggil, (2) menyeru, (3) menegaskan atau membela sesuatu, (4) perbuatan atau perkataan untuk menarik manusia kepada sesuatu, (5) memohon dan meminta. (Tata Sukayat, 2009: 1)

Dakwah Islam meliputi metode, media, pesan, pelaku, dan mitra dakwah. Kita tidak terlepas dari kegiatan dakwah, baik sebagai pendakwah maupun mitrah dakwah itu sendiri. Dakwah adalah denyut nadi Islam. Islam dapat bergerak dan hidup karena dakwah.

Pada dasarnya dakwah merupakan penyampaian pesan-pesan agama yang bersumber dari Al Qur'an dan As-sunnah, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT pada surah Al Ahzab : 39

Sedangkan pesan-pesan dakwah itu sendiri merupakan salah satu dari lima unsure dakwah. Dimana dakwah bias dikatakan tidak berhasil dengan adanya pesan yang di bawa oleh subjek dakwah. Oleh karena fungsinya, dakwah

merupakan proses penyampaian pesan-pesan yang bernilai Islam sesuai Al Qur'an dan hadits.

Pada dasarnya materi dakwah adalah pesan-pesan atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subyek kepada obyek dakwah (Anshari, 1993: 146), yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada didalam Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya yang pada pokoknya mengandung tiga prinsip, yaitu:

a. Masalah Keimanan (Aqidah)

Dalam masalah aqidah ini menyangkut keimanan atau kepercayaan terhadap Allah SWT, hal ini menjadi landasan fundamental dalam keseluruhan aktivitas seorang muslim, baik yang menyangkut sikap mental maupun sikap lakunya, dan sikap- sikap yang dimiliki.

Dibidang aqidah ini bukan saja pembahasannya tertuju pada masalah-masalah yang wajib diimani, akan tetapi materi dakwah meliputi juga masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya, misalnya syirik (menyekutukan Tuhan), ingkar dengan adanya Tuhan dan sebagainya.

b. Masalah Keislaman (Syari'ah)

Syari'at adalah serangkaian ajaran yang menyangkut aktifitas manusia muslim di semua aspek hidup dan kehidupannya. Hal ini berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan/hukum Allah, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia.

Dalam bidang syari'at ini tidak hanya terbatas pada ibadah kepada Allah, akan tetapi lebih luas dengan masalah-masalah yang berkenaan dengan pergaulan hidup antara sesama manusia. Seperti hukum jual beli, berumah tangga, warisan kepemimpinan. Juga larangan-larangan Allah swt seperti minum minuman keras, berzina, mencuri dll., juga termasuk masalah- masalah yang menjadi materi dakwah.

c. Masalah Budi Pekerti (Akhlaq al-Karimah)

Masalah akhlak dalam aktivitas dakwah (sebagai materi dakwah) yakni melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Meskipun akhlak berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah akhlak kurang penting dibandingkan dengan masalah keimanan dan keislaman, akan tetapi akhlak adalah sebagai penyempurna keimanan dan keislaman (Anshari, 1993: 146)

Selain pesan dakwah, unsure dakwah yang tidak kalah penting adalah media dakwah. Menurut Wardi Bachtiar (1997 : 35) media dakwah adalah peralatan yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah, pada zaman modern umpamanya televise, radio, video, kaset rekaman, surat kabar, dan yang seperti disebut diatas, termasuk melalui berbagai macam upaya mencari nafkah dalam berbagai sector kehidupan.

Media dakwah dewasa ini semakin berkembang, media-media yang digunakan tidak hanya dengan metode ceramah, face to face saja, namun dipermudah dengan media seperi *audio* (pendengaran), *visual* (penglihatan), dan *audio-visual* (pendengaran dan penglihatan). Melalui media *audio* bisa berupa

kaset rekaman, radio misalnya musik. Saat ini music banyak digunakan oleh para da'I dan musisi Indonesia untuk menyampaikan pesan-pesannya, begitupula pesan-pesan dakwah yang disisipkan, seperti pendakwah sekaligus penyanyi Opick, musisi Bimbo, wali band, gigi band, Iwan Fals , dan sebagainya.

Menurut Banoe (2003: 288), music yang berasal dari kata *muse* yaitu salah satu dewa dalam mitologi Yunani kuno bagi cabang seni dan ilmu, dewa seni dan ilmu pengetahuan. Selain itu, beliau juga berpendapat bahwa music merupakan cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami oleh manusia.

Hubungan music dengan agama banyak memiliki fungsi yang beragam dalam kehidupan manusia. Bernyanyi juga bias menjadi alat untuk penyebaran dakwah, dan bersillaturahmi satu sama lainnya. Kita bisa menjadikan syair nyanyian itu sebagai mediator dakwah yang mempunyai arti pesan dan kesan tersendiri bagi pendengar lagu yang secara langsung dapat memahami isi atau kandungan dari syair-syair lagu itu.

Musik atau lagu bisa menjadi surge sekaligus neraka yang diciptakan oleh manusia itu sendiri tergantung bagaimana manusia itu menempatkan dan dimana music/lagu itu digunakan. Semenjak perkembangan music tumbuh dalam Islam, music tidak pernah terlepas dari tuntunan agama. Musik tumbuh dengan siraman dan pupuk ketuhanan yang terdapat dalam Islam. Dalam Islam, music yang tercipta adalah suatu yang indah dan untuk membahagiakan umat manusia.

Dilihat dari materi dan tujuannya, lagu itu terbagi menjadi dua, yaitu: (1) Lagu dakwah adalah lagu-lagu yang materinya berisikan pesan-pesan moral (ajaran keagamaan), agama merupakan tujuan utamanya, yakni mengajak manusia pada *amar ma'ruf nahi munkar*. (2) Lagu non-dakwah adalah lagu-lagu yang materinya semata-mata hanya hiburan belaka, tidak ada tujuan khusus di dalamnya, bahkan cenderung mengajak kepada hal-hal yang menyimpang dari ajaran agama.

Dalam suatu ada syair-syair sebagai media, syair adalah salah satu puisi lama. Syair berasal dari Persia, dan dibawa masuk ke Nusantara bersama dengan musuknya Islam ke Indonesia. Kata atau istilah syair berasal dari bahasa arab yaitu *Syi'ir* atau *Syu'ur* yang berarti “perasaan yang menyadari”, kemudian kata *Syu'ur* berkembang menjadi *Syi'ru* yang berarti puisi dalam pengetahuan umum.

Menurut isinya, syair dapat dibagi menjadi lima golongan, yaitu :

- a. Syair Panji adalah syair yang berisi/bercerita tentang keadaan yang terjadi dalam istana (kerajaan), keadaan orang-orang yang ada atau berasal dari dalam istana, Contohnya: “Syair Ken Tambunan”.
- b. Syair Romantis adalah syair yang berisis tentang percintaan pelipur lara, cerita rakyat. Contohnya: “Syair Bidadari”.
- c. Syair Kiasan adalah syair yang menceritakan tentang percintaan antara ikan, burung, bunga, atau buah-buahan yang semuanya itu hanyalah simbolik yang terkandung di dalamnya, kiasan atau sindiran kepada peristiwa tertentu. Contohnya: “Syair Burung Pangguk”.

- d. Syair Sejarah yaitu syair yang berdasarkan peristiwa sejarah terpenting, misalnya tentang peperangan. Contoh: “Syair Perang Mengkasar”.
- e. Syair Agama yaitu syair yang mengandung tema ajaran ilmu tassawuf. Syair agama tergolong syair penting, terbagi menjadi empat, yaitu syair sufi, syair tentang ajaran Islam, syair riwayat Nabi, dan syair nasihat.

Sunan Kalijaga yang merupakan tokoh wali yang sangat berpengaruh di kalangan para wali jaman dulu, beliau adalah budayawan Jawa yang mendakwahkan Islam. Sunan Kalijaga berdakwah dan mengajarkan Islam melalui cara dan metode yang lain daripada para wali lainnya, beliau menggunakan pendekatan sosial dan budaya dalam pengajaran Islam. Budaya yang dipandang sebagai jati diri masyarakat tidak begitu saja diacuhkan oleh Kanjeng Sunan Kalijaga, hal ini terlihat dengan kentalnya peninggalan beliau terhadap kebudayaan Jawa yang Islami.

Seperti kita ketahui, dakwah yang digunakan oleh Sunan Kalijaga yaitu dengan kesenian rakyat baik berupa gamelan, gending, wayang, dan tembang-tembang Jawa yang dimanfaatkan sebagai alat dakwah. Seperti dikatakan oleh Geertz yang menyebut Sunan Kalijaga sebagai pahlawan kebudayaan Jawa yang meletakkan model varian Islam Jawa yang sinkretik.

Dari dakwah itulah, Kesenian JamJaneng Al Ma'rifat muncul sebagai media dakwah yang dapat kita lihat kembali dari tujuan didirikannya kesenian ini



yaitu salah satunya untuk mensyiarkan dakwah islam melalui nyanyian sholawat dengan bahasa jawa.

Proses penyampaian pesan dapat dilakukan melalui berbagai level komunikasi, salah satunya di level komunikasi massa. Dalam pengertian, komunikasi merupakan proses penyampaian pesan yang di komunikasikan melalui media massa kepada sejumlah besar orang. Dalam komunikasi massa, proses menyampaikan symbol dapat dilakukan melalui music, music merupakan media yang efektif untuk menyampaikan pesan.

Proses pertukaran symbol dapat dilakukan melalui syair-syair lagu yang disampaikan kepada khalayak luas, pada dasarnya syair lagu mengandung pesan dan makna yang ingin disampaikan oleh penciptanya kepada *audiens* (penikmat music). Pesan ini dapat berupa curahan isi hati atau aspirasi terkait situasi dan kondisi tertentu. Melihat dari kekuatan yang dimiliki sebagai alat untuk menyampaikan pesan secara efektif, music juga sering digunakan sebagai media untuk menyuarakan pesan-pesan perjuangan dan pesan kebudayaan.

Hubungan budaya dengan dakwah, keduanya saling membutuhkan untuk mencapai kebaikan dalam meraihnya, meskipun tidak semua aspek-aspeknya menunjukkan ketergantungan antara satu sama lain, jadi hubungan budaya dengan dakwah adalah: (1) Dengan adanya ilmu budaya sangat membantu pendakwah (da'i) untuk memberikan ilmu pengetahuan agama islam kepada masyarakat sesuai dengan tingkah laku, cara hidup, dan kebudayaan suatu masyarakat. (2) Kebudayaan-kebudayaan yang diciptakan dapat bersifat positif jika seseorang da'i

member penjelasan tentang aturan yang sesuai dalam islam kerana salah satu peran seorang da'i adalah memperbaiki akhlak manusia. (3) Da'i juga dapat memanfaatkan kebudayaan sebagai ajang dakwah, misalnya: pewayangan, ketoprak, drama, dan lain-lain.

Kesenian JamJaneng ini hampir sama dengan kesenian Marawis pada umumnya, hanya letak perbedaannya itu pada alat music yang digunakan, dan syair-syair yang digunakan bahasa jawa, sholawat Nabi serta menceritakan kehidupan sehari-hari.

## 2. Analisis Isi dalam Syair

Selanjutnya untuk memahami tentang Kesenian JamJaneng, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Content Analisis* atau "analisis isi". Analisis isi banyak dipergunakan untuk meneliti isikomunikasi sebagai bagian dari *who, what, where, when, how, why* (siapa, berkata apa, kepada siapa, bagaimana dan apa pengarnya). Analisis isi juga digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambing. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, metode ini digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan baik oleh media cetak, radio, televisi, dan sebagainya. (Rakhmat, 1999: 89)

Dalam memahami Kesenian JamJaneng ini, teori yang digunakan adalah Teori Semiotik. Semiotik menjadi salah satu kajian yang bahkan menjadi tradisi dalam teori komunikasi. Tradisi semiotic terdiri atas sekumpulan teori tentang

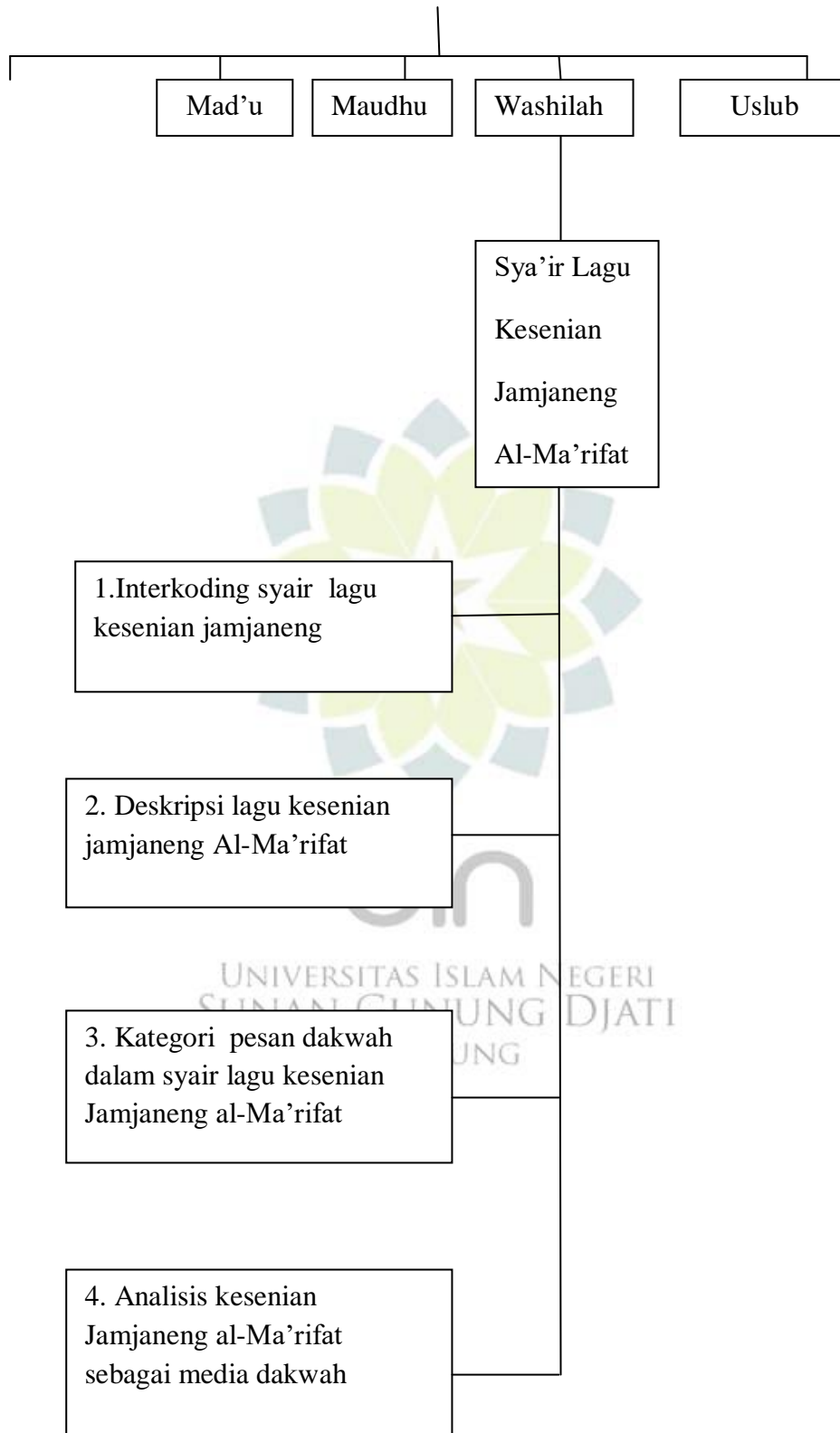
bagaimana tanda-tanda merepresentasikan benda, ide, keadaan, situasi, perasaan, dan kondisi di luar tanda-tanda itu sendiri. (Littlejohn, 2009: 53)



### 3. Kerangka Penelitian

Dakwah

Da'i



### 1.1. Tabel Kerangka Penelitian Keenian JamJaneng Al Ma'rifat

## **F. Langkah-Langkah Penelitian**

Langkah-langkah penelitian akan diuraikan sebagai berikut :

### 1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sample sumber dan data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. (Sugiono, 2012: 9)

Jenis penelitian kualitatif digunakan atas dasar sumber data yang ada pada penelitian ini, yaitu dari sumber data yang diambil atau dipilih dengan memperhatikan konteks tema, syair lagu, pilihan kata dan latar belakang dari syair lagu Kesenian JamJaneng Al Ma'rifat.

### 2. Penentuan Objek Penelitian

Sebelum dilakukan penelitian, maka terlebih dahulu harus ditentukan objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan syair lagu Kesenian JamJaneng Al Ma'rifat sebagai objek penelitian, dalam daftar lagu kesenian tersebut, datanya sebagai berikut :

1.2 Tabel Daftar Judul Lagu Kesenian JamJaneng Al Ma'rifat

No.	Judul Lagu Pada Kesenian JamJaneng	
	Judul	Terjemahan
1	Lagu Pembuka	Lagu Pembuka
2	Shalaallahu	Shalaallahu
3	Allahuma	Allahuma
4	Iman Islam	Iman Islam
5	Anabi	Anabi
6	Laailahaailallah	Laailahaailallah
7	Sirahipun	Kalian Semua
8	Pupur Wuyung	Bubuk-Pemikir
9	Bagus Endi	Lebih Baik yang Mana
10	Eling-Eling	Ingat-Ingat
11	Sun Elinga	Coba Ingatlah
12	Pundi Wonten	Dimanapun
13	Sugih Endi	Lebih Kaya yang Mana
14	Dzikirullah	Dzikirullah
15	Digdayo Endi	Lebih Berdaya Mana

16	Ayu Endi	Lebih Cantik yang Mana
17	Padha Nalangsa	Semua Prihatin
18	Surak-Surak	Sorak-Sorak
19	Jaman Akhir	Zaman Akhir
20	Umat Nabi	Umat Nabi

Data diatas merupakan objek penelitian dari Kesenian JamJaneng Al Ma'rifat yang jumlahnya 20 buah lagu dari keseluruhan 30 buah lagu. Peneliti memilih 20 buah lagu ini karena syair-syair yang digunakan bernuansa dakwah dan merupakan lagu asli dari Bapak Ghofir murid Kyai JamJani selaku guru besar sekaligus penyebar serta pencipta lagu-lagu JamJaneng.

### 3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Content Analisis atau "analisis isi". Analisis isi banyak dipergunakan untuk meneliti isi komunikasi sebagai bagian dari *who, what say, what to whom, how what, what effect* (siapa, berkata apa, kepada siapa, bagaimana dan apa pengaruhnya). Analisis isi juga digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambing. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, metode ini digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan baik oleh media cetak, radio, televise, dan sebagainya. (Rakhmat, 1999: 89)

Adapun alasan menggunakan metode penelitian content analysis ini, karena dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitiannya adalah syair-syair lagu Kesenian JamJaneng Al Ma'rifat dalam bentuk buku syair serta dokumen kaset, karena metode tersebut memiliki tujuan yang diduga akan menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam permasalahan penelitian ini, diharapkan dengan metode tersebut dapat terurai materi dakwah yang selama ini telah disampaikan dalam syair-syair Lagu Kesenian JamJaneng Al Ma'rifat serta sesuai dengan penelitian Clause bahwa analisis isi merupakan teknik riset untuk mendeskripsikan tujuan, sistematis, dan deskriptif kuantitatif yang menunjukkan isi komunikasi atau analisis isi dapat juga menggunakan data-data yang bersifat kualitatif untuk mengungkap pesan yang terdapat dalam sebuah syair.

#### 4. Sumber dan Jenis Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data diambil. Sumber data ini dapat berupa benda, hal atau tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya tentang data (Arikunto, 1998: 116), dan dalam penelitian ini sumber datanya terbagi menjadi kepada :

- a. Sumber data primer, yaitu Buku syair-syair lagu dan kaset Lagu Kesenian JamJaneng Al Ma'rifat. Selain itu juga orang yang terlibat langsung dalam penciptaan lagu-lagu Kesenian JamJaneng Al Ma'rifat, yaitu sserta pihak-pihak yang terkait untuk mengetahui secara esensial lirik lagu mengandung pesan dakwah, dan hubungan Kesenian JamJaneng Al Ma'rifat sebagai media dakwah.



- b. Sumber data sekunder, yaitu buku, internet, dan arsip. Untuk proses penelitian dan dengan mengumpulkan data-data melalui kegiatan wawancara berupa Tanya jawab dengan pihak yang relevan dengan dakwah yang berkaitan dengan Kesenian JamJaneng Al Ma'rifat dengan tujuan memperoleh berbagai informasi mengenai Kesenian JamJaneng Al Ma'rifat.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu studi kepustakaan/dokumentasi, observasi, dan wawancara.

- a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Dalam penelitian ini yaitu mengadakan penganalisisan langsung terhadap isi dari lirik Lagu Kesenian JamJaneng Al Ma'rifat.

- b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara komunikasi dengan sumber data baik secara langsung atau tidak langsung. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui percakapan dengan maksud untuk memperoleh informasi tertentu (Lexy J. Moleong, 2004: 135). Dalam penelitian ini, pedoman wawancara yang digunakan adalah pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan (Suharsimi Arikunto,

2010: 270). Narasumber pada penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait dengan penciptaan lagu-lagu dari Kesenian JamJaneng Al Ma'rifat.

## 6. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, yaitu dengan melakukan pendeskripsian terhadap lagu-lagu Kesenian JamJaneng Al Ma'rifat ini, yang selanjutnya dari pendeskripsian lirik tersebut dapat diketahui pokok-pokok materi yang dapat dikategorikan ke dalam Ilmu Dakwah Islam.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu pengamatan. Wawancara, dokumen pribadi, dokumen resmi dan gambar. Langkah selanjutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi, kemudian menyusunnya dalam satuan-satuan, satuan-satuan ini kemudian dikategorikan data. Tahap akhir dari analisis data ini mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah dengan tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantive (Meleong, 2001: 190).

Data yang terhimpun akan dianalisis secara kualitatif melalui tahapan sebagai berikut :

- a. Pengolahan secara editing, yaitu memeriksa data secara cermat dari segi kelengkapannya, kejelasannya, dan dari segi makna relevansinya dengan orang lain.

- b. Pengorganisasian data, yaitu pengaturan dan penyusunan data yang berhasil dihimpun dengan bahasan yang direncanakan.
- c. Melakukan analisis terhadap pengorganisasian data sehingga akan memperoleh kesimpulan yang valid.

